



**PERANAN AUDIT INTERNAL PADA PEMBIAYAN
KELOMPOK USAHA MIKRO KECIL DALAM
UPAYA PENCEGAHAN *FRAUDING* DI
PT PNM MEKAAR UNIT HAMPARAN
PERAK DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

FRENTISA YUNI ARTHA SIMANJUNTAK
1915100320

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : "PERANAN AUDIT INTERNAL PADA PEMBIAYAAN KELOMPOK USAHA
MIKRO KECIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUDING DI PT. PNM
MEKAAR UNIT HAMPARAN PERAK DELI SERDANG"

NAMA : FRENTISA YUNI ARTHA SIMANJUNTAK
N P M : 1915100320
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dra Mariyam, MSi., Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FRENTISA YUNI ARTHA SIMANJUNTAK
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 12-06-2000
NPM : 1915100320
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl.Pantai Timur Gg.Rukun No.69d

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Maret 2024

Yang membuat pernyataan


F: HA SIMANJUNTAK

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FRENTISA YUNI ARTHA SIMANJUNTAK
Npm : 1915100320
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERANAN AUDIT INTERNAL PADA
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL
DALAM UPAYA PENCEGAHAN *FRAUDING*
DI PT PNM MEKAAR UNIT HAMPARAN
PERAK DELI SERDANG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 Maret 2024


Frentisa Yuni Artha Simanjuntak)
5100320

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan internal audit pada pembiayaan usaha mikro kecil terhadap *frauding* di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan melihat dokumentasi terkait yang terkait pada karyawan yang bekerja pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Audit internal di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) melalui proses pemeriksaan kecurangan di bidang operasionalnya sebagai strategi pencegahan kecurangan di dalam perusahaan yang dampaknya dapat mempengaruhi penurunan kecurangan (*fraud*). Pengendalian internal di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak dalam pencegahan kecurangan dengan menerapkan *surprise audit*, strategi ini efektif untuk memastikan bahwa operasional di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian diharapkan Hendaknya audit internal terus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindak lanjut yang dilakukan telah memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam proses audit. Perusahaan perlu untuk terus memberikan pelatihan kepada audit internal untuk meningkatkan pengalaman yang banyak sehingga audit internal dapat mencegah peluang terjadinya *fraud*.

Kata Kunci: Audit Internal, Pembiayaan, *Frauding*.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the role of internal audit in micro and small business financing against fraud at PT PNM Mekaar, Hamparan Perak Unit, Deli Serdang Regency. This research is descriptive qualitative research. The data analysis technique used in this research is by conducting observations, interviews and viewing related documentation regarding employees who work at PT PNM Mekaar Hamparan Perak Unit, Deli Serdang Regency. From the results of the analysis carried out, it can be concluded that, internal audit at PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak in preventing fraud through the process of checking fraud in its operational field as a fraud prevention strategy within the company whose impact can influence the reduction of fraud. Internal control at PT PNM Mekaar Hamparan Perak Unit in preventing fraud by implementing surprise audits, this strategy is effective in ensuring that operations within the company run as they should. Thus, it is hoped that internal audit will continue to review and carry out audit follow-up to ensure whether the follow-up carried out is adequate to overcome weaknesses found in the audit process. Companies need to continue to provide training to internal audit to increase their experience so that internal audit can prevent opportunities for fraud.

Keywords: *Internal Audit, Financing, Frauding.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peranan Internal Audit Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pencegahan *Frauding* di PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., MSi selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dra. Mariyam, M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua saya Bapak Effendi Simanjuntak S.Pd dan Mamak Tiurlan Manurung S.Pd serta keempat adik saya yaitu Yabes Manuel Simanjuntak, Maretha Damai

Simanjuntak , Yansen Rivaldo Simanjuntak , Novianti Suzzetti Simanjuntak dan keluarga yang telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang kepada saya.

8. Partner hidup saya di masa depan nanti, walaupun sekarang kita belum ketemu dan cukup belum tau siapa orangnya semoga bisa bangga kepada saya.
9. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyempurnakan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 17 Maret 2024

Frentisa Yuni Artha Simanjuntak

NPM: 1915100320

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Konseptual	44
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2 Analisis dan Penyajian Data.....	56
4.2 Pembahasan.....	62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	68
5.1 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	42
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi terutama globalisasi ekonomi telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk berpikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya yang berarti untuk menghadapi pesaing bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan lebih efisien.

Keberadaan audit internal merupakan bagian yang penting bagi organisasi, karena audit internal dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan di dalam organisasi. Audit internal merupakan aktivitas yang independen dan obyektif serta merupakan aktivitas pemberi keyakinan yang memadai dan penyediaan konsultasi yang dirancang untuk meningkatkan nilai tambah dalam kegiatan organisasi. Audit internal juga dapat membantu pencapaian tujuan organisasi, melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, proses pengaturan, dan pengelolaan organisasi.

Pada prinsipnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen, yang ada pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah tugas dan tanggung jawab yang diberikan, telah dilaksanakan sesuai dengan seharusnya. Untuk itu Auditor Internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian dan mencari fakta atau bukti guna memberikan

rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindaklanjuti. Salah satu temuan Auditor Internal diantaranya adalah penemuan kecurangan. Kecurangan terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut. (Dwi, 2021)

Biasanya kecurangan (*fraud*) tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena satu usaha yang disengaja. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di suatu organisasi. Dalam mengatasi potensi timbulnya kecurangan (*fraud*), audit internal diperlukan keberadaannya di dalam organisasi, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit kerja organisasi. Dalam mencegah kecurangan (*fraud*), penelitian dan pemeriksaan aktivitas lembaga PNM Mekaar secara terus menerus perlu dilakukan, untuk memastikan apakah sistem dan proses serta sumberdaya yang memadai. Kegiatan ini disertai dengan pengujian untuk memastikan apakah sistem yang ada telah ditetapkan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan manajemen bahwa laporan keuangan dan non keuangan diterimanya merupakan laporan yang relevan, akurat dan tepat untuk bahan pengambilan keputusan. (Fibriyanti, 2018).

Untuk itu kepala unit mekaar harus mendelegasikan tugas ke beberapa bagian. Salah satu bagian yang berperan membantu manajemen mengawasi kegiatan perusahaan dan melalui unit kerja dalam melaksanakan fungsi

pengendalian adalah bagian “pemeriksaan intern (*internal audit*)”. Pada perusahaan negara dikenal dengan sebutan “Satuan Pengawas Intern (SPI)”. Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini menganut peraturan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* tahun 2013 untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem pengendalian internal atas semua jenis informasi bisnis yang digunakan untuk pelaporan eksternal dan pengambilan keputusan perusahaan. (Halim, 2018).

Pembiayaan mikro adalah program pemberian pembiayaan berjumlah kecil kepada warga yang paling miskin untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya (Dwi, 2021). Beberapa kecenderungan dalam program kredit mikro saat ini adalah: 1) lebih banyak ditujukan untuk perempuan, 2) kredit disalurkan pada individu sebagai anggota suatu kelompok, 3) pembayaran kembali bergantung pada ketepatan dan kedisiplinan kelompok. Program mikro kredit seringkali dipandang sebagai obat dari masalah kemiskinan.

Program ini tidak hanya dijadikan instrumen agar kelompok miskin mempunyai akses pada lembaga keuangan formal, tapi lebih lanjut telah menjadi suatu gerakan untuk memberdayakan masyarakat miskin, khususnya perempuan, yaitu dalam menanggulangi kemiskinan mereka memperbaiki kualitas hidup dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan kelompok sasaran untuk berpartisipasi aktif baik secara ekonomi maupun sosial (Halim, 2018).

Penilaian perusahaan sehat dengan pengelolaan menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif menjadi komponen penting dalam manajemen

dan menjadi dasar kegiatan operasional pada perusahaan keuangan yang sehat dan aman, membantu pengurus menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Pengendalian intern merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi, yang merupakan suatu proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya dalam perusahaan.

Salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena kegagalan dalam menerapkan pengendalian intern yang efektif adalah resiko operasional. Ini berarti bahwa ketika pengendalian intern tidak efektif, maka tindakan kecurangan sangat mudah terjadi sehingga berdampak buruk pada perusahaan. Kecendrungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata bisnis dunia. Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada (Rahmawati, 2017).

PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Sumut merupakan Lembaga Keuangan yang menyalurkan pinjaman modal usaha kepada pelaku UMKM. Pembayaran yang dilakukan secara bertahap dalam waktu tertentu sesuai dengan persyaratan dan kemampuan angsuran nasabah. Peminjaman modal usaha telah disalurkan oleh PT PNM Mekaar Cabang Deli Serdang sejak 2015 sampai saat

ini. Tahun 2019 merupakan tahun pertama bagi PNM Mekaar Cabang Sumut dengan angka kredit yang memberikan banyak peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan dalam bentuk pemalsuan data, perekonomian melemah pada saat Covid adalah puncak dari terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh petugas ataupun pegawai mekaar PT PNM kabupaten Deli Serdang bukan saja berdampak pada perekonomian nasabah melainkan pada perekonomian banyak orang termasuk beberapa karyawan itu sendiri. Hal ini jelas sangat berdampak terhadap minat karyawan untuk melakukan kecurangan, dengan memanfaatkan keadaan.

Salah satu fungsi dan kewenangan PPM (pelaksana pengawasan mekaar) sebagai bagian dari aparat pengawasan intern PT PNM Mekaar adalah mendeteksi dan menginvestigasi *fraud*. PPM (pelaksana pengawasan Mekaar) juga mempunyai kesempatan dalam membantu upaya pencegahan kecurangan dalam setiap Satuan Kerja pada PT PNM Mekaar yang diperiksa dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas system pengendalian internalnya dan memberikan saran-saran perbaikan jika dijumpai adanya kelemahan sistem. Pencegahan kecurangan adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang berbuat bohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau orang atau kelompok lain dengan cara melawan hukum. (Dwiyana, 2021).

Terjadinya sejumlah kecurangan dilingkungan lembaga keuangan perbankan tepatnya pada PT PNM Mekaar merupakan cerminan rendahnya moral yang dimiliki karyawan di bagian keuangan atau non keuangan pada PT PNM Mekaar. Dekadensi moral dan pemahaman terhadap agama yang lemah menjadi

faktor penyebab terjadinya *fraud* dan hal ini akan menurunkan upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soeharmono (2016) menunjukkan bahwa auditor harus bisa menjadi pihak yang independen, dengan fungsi mengawasi jalannya perusahaan dan menelaah apakah operasional perusahaan berjalan baik. Auditor harus berperan secara aktif dan kooperatif dengan berbagai pihak membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara baik dengan memberikan kepada mereka analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang objektif mengenai kegiatan yang telah di *review*. Mendeteksi resiko dimulai dengan membagi bisnis-bisnis dalam suatu fungsi atau bagian tersendiri, seperti bagian perencanaan manufaktur, fungsi pembelian, departemen pengumpulan, dan sebagainya (Dwiyana, 2021).

Berdasarkan kepada uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran audit internal dalam pencegahan kecurangan (Fraud) di PT PNM Mekaar. Faktor utama yang menjadi pembeda antara penelitian saat ini dengan terdahulu adalah lokasi, dan waktu penelitian. Maka dari itu Penulis mengangkat judul proposal "**Peranan Audit Internal Pada Pembiayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dalam Upaya Pencegahan Fraudging Di PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak Deli Serdang**".

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki identifikasi masalah yang harus ditelaah lebih dalam. Adapun identifikasi penelitian, yaitu:

1. Kegiatan usaha dilaksanakan tidak terlepas dari peran pemerintah dan perusahaan PT PNM Mekaar.
2. Kecurangan terjadi di cabang Hamparan Perak Deli Serdang saat karyawan melakukan pekerjaan di lapangan.
3. Audit internal bertanggung jawab atas pemerintahan dan perusahaan dalam peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan terhadap pencegahan kecurangan.
4. Kegagalan cabang Hamparan perak deli serdang menerapkan pengendalian intern dan resiko operasional.
5. Pemahaman moral dan agama yang lemah penyebab terjadinya *fraud* oleh karyawan di Hamparan perak deli serdang.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melenceng dan keluar dari jalur pembahasan, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian. Adapun pembatasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang audit internal pembiayaan kelompok mikro dan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Objek penelitian ini adalah PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak Deli Serdang. PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Pulo Agas, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang jadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana peranan audit internal pada pembiayaan kelompok mikro dalam upaya pencegahan fraud di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran audit internal pada pembiayaan kelompok mikro dalam upaya pencegahan fraud di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.

1.4.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat kepada banyak pihak. Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh juga dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi yang tentunya dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang sejumlah variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan didalam PT PNM Mekaar.

2) Bagi PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak Deli Serdang

Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi PT PNM Mekaar untuk meningkatkan sistem pengendalian internal agar terlaksana lebih efektif dan efisien.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini nantinya akan dapat memberikan acuan tambahan bagi universitas dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang di dapat oleh peneliti selanjutnya adalah untuk menjadikan bahan referensi ataupun sumber dalam penelitian selanjutnya mengenai sistem pengendalian internal untuk pencegahan *fraud*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putri Dwiyana (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Sitem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan Fraud Pada PT PNM Mekaar Cab Talang, Adiwerna, Dukuhturi” sedangkan penelitian ini “Peranan Audit Internal Pada Pembiayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dalam Upaya Pencegahan Fraudging di PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak Deli Serdang”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model Penelitian:** penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif, menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
2. **Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan variabel pencegahan *fraud*, lingkungan pengendalian, penilaian risiko dan penilaian risiko. Sedangkan dalam penelitian ini variabel pencegahan *fraud*, pengendalian audit internal, dan unit usaha mikro kecil.
3. **Jumlah observasi atau sampel:** pada penelitian terdahulu terdiri dari 3 sample yaitu Karyawan Talang, Dukutuhri, Adiwerna dengan menggunakan sampel jenuh diperoleh 50 orang sebagai sample (responden). Sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan karyawan PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.
4. **Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan padatahun 2021 sedangkan penelitian ini tahun 2023.
5. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di PT PNM Mekaar Cabang Adiwerna sedangkan penelitian ini dilakukan di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

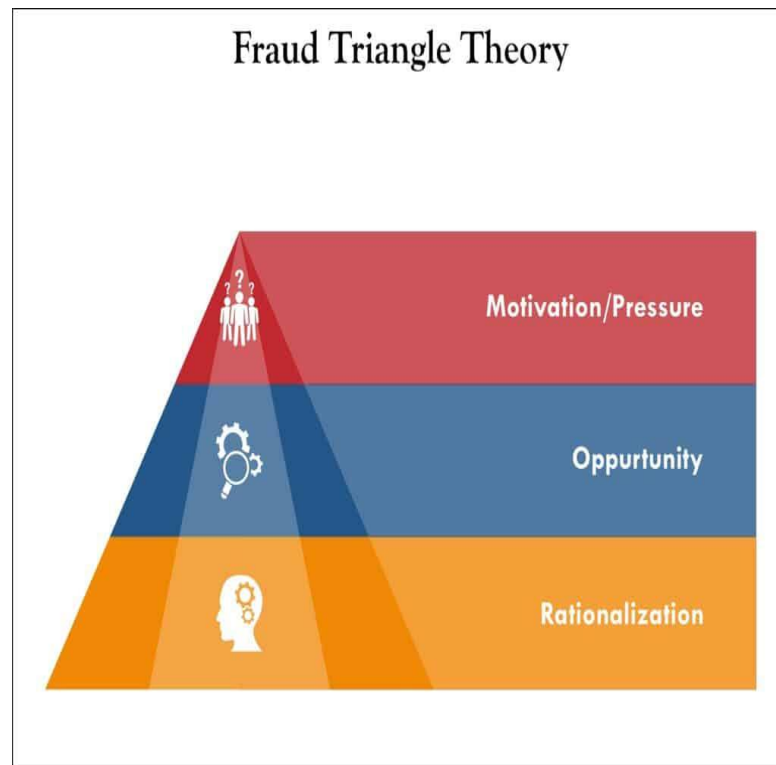
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengendalian Internal

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi/bisnis perusahaan. Adapun pengendalian tentang internal adalah fraud adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh seseorang dari dalam atau luar suatu organisasi, dengan tujuan untuk memperkaya atau memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, orang lain, atau badan hukum lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Adapun Fraud Triangle merupakan konsep yang digunakan dalam audit untuk memahami mengapa penipuan atau kecurangan dapat terjadi di tempat kerja. Konsep ini kerap digunakan untuk membantu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Misalnya, seorang karyawan yang mengantongi uang tunai dari daftar perusahaan sedang melakukan penipuan. Karyawan akan mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan tambahan uang tunai atas beban perusahaan.

Konsep Fraud Triangle sendiri terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Dengan memahami konsep segitiga penipuan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif untuk melindungi diri dari praktik kondisi.



3 Komponen Fraud Triangle

1. Tekanan (*Pressure*)

Penipuan bisa terjadi karena beberapa alasan. Salah satunya adalah tekanan. Tekanan ini dapat menjadi motivasi atau niat seseorang untuk melakukan suatu keadaan. Pemicunya sendiri bermacam-macam, bisa berupa masalah keuangan pribadi atau target kerja yang tidak realistis sehingga mengakibatkan karyawan terpaksa melanggar aturan demi mencapai tujuan tersebut. Tekanan sebagai sumber panas untuk api namun tidak berarti karena ada tekanan dalam diri seseorang, lantas orang tersebut akan melakukan “*fraud*”. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang ini dapat muncul ketika terdapat kesenjangan atau kelemahan pada sistem pengawasan internal perusahaan. Misalnya ketika seorang karyawan melihat audit keuangan tidak dilakukan secara rutin. Melihat kondisi seperti ini, dia bisa memanfaatkannya untuk membuat kondisi. Semakin lemah pengendalian internal, semakin besar peluang terjadinya suatu insiden.

3. Pembeneran (*Rasionalization*)

Orang yang melakukan kecurangan biasanya merasa bahwa tindakannya itu tidak ketahuan orang lain. Bahkan, mereka akan mencari-cari alasan dan meyakinkan diri sendiri itu tidak perbuatan yang salah. Rasionalisasi juga merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur.

Pencegahan Fraud Triangle sangat bergantung pada faktor atau komponen kejadian itu sendiri. Jika komponen penyebabnya adalah tekanan, permasalahan ini dapat diatasi dengan menerapkan aturan kerja yang tidak terlalu memberikan tekanan pada karyawan. Lagi pula, ada banyak cara untuk mendorong produktivitas karyawan tanpa memberi tekanan pada mereka.

Sebaliknya jika alasannya adalah peluang, maka hilangkan peluang tersebut dengan memperbaiki sistem dan membangun SOP (Standard Operating Procedure) yang lebih ketat dan meminimalkan celah.

Untuk mengantisipasi kemungkinan konsekuensi pembenaran, perusahaan perlu meningkatkan etika dan moral karyawan. Dengan cara ini, integritas pegawai juga meningkat. penghapusan total praktik ini mungkin sulit. Namun, dengan langkah antisipatif yang tepat, setidaknya perusahaan dapat meredam potensi tersebut hingga ke titik terendah.

2.1.2 Audit Internal

a. Definisi Audit Internal

Secara umum pengendalian internal merupakan sesuatu yang bekerja sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aktivitas didalam perusahaan. Pengendalian internal juga berupa sebuah proses yang dijalankan seluruh pekerja perusahaan berupa peraturan yang diterapkan oleh perusahaan agar dapat mengolah laporan keuangan dengan lebih cepat, tepat dan akurat, dan juga menjamin para pekerja perusahaan dapat mematuhi hukuman yang ditentukan (Adinda, 2020).

Pengendalian internal menurut (Sri, 2020) ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal membahas hal-hal antara lain perilaku manajemen terhadap pengendalian, kompetensi karyawan inti, penilaian risiko, akuntansi, sistem informasi keuangan lain-lain yang dipergunakan, dan kegiatan pengendalian tradisional. Pengendalian internal memiliki tujuan mempersembahkan laporan keuangan bebas dari salah saji

material, yang penyebabnya ialah kesalahan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*).

Definisi pengendalian internal dalam (Arfiansyah, 2020) komite yang dibentuk oleh *American Institute of Accountants* (AIA) mendefinisikan pengendalian internal adalah meliputi rencana organisasi dan seluruh metode serta ukuran yang dikoordinasi, yang digunakan dalam suatu bisnis untuk melindungi aset – asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan pada kebijakan manajerial. Definisi tersebut mengakui bahwa “sistem” pengendalian internal adalah lebih luas daripada fungsi departemen akuntansi dan departemen keuangan. Sistem pengendalian internal juga mencakup pemahaman dengan baik aktivitas – aktivitas di bidang lain, misalnya studi gerak dan waktu yang bersifat teknis serta penggunaan pengendalian mutu melalui sistem inspeksi yang pada dasarnya merupakan fungsi produksi.

Sistem pengendalian internal sangat mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan. Produktivitas kinerja karyawan akan meningkat drastis jikalau sistem pengendalian internal ini tercapai dengan baik. Terdapat pandangan lain yang membahas tentang pengendalian internal yaitu disaat suatu pengendalian internal dalam suatu perusahaan bisa diselalu diawasi dengan ketat dan beraturan, kinerja dari para pekerja pastinya akan mengalami peningkatan karena para karyawan berada dalam pengendalian akan memantau seluruh aktivitas mereka. Sehingga mereka akan selalu dapat bekerja dengan maksimal (Novita Wulandari, 2018).

Perusahaan menggunakan sistem pengendalian dengan cara mengungkapkan informasi yang berada di perusahaan secara transparan dan tidak ditutup-tutupi. Pengendalian dalam perusahaan yang dikendalikan dengan baik maka perusahaan pun tidak akan dengan mudah mengalami kerugian besar, sebaliknya jika tidak adanya pengendalian internal didalam sebuah perusahaan maka bisa dikatakan tingkat kerugian besar yang akan didapatkan oleh perusahaan yang sangat tinggi (Ningrum, 2018).

Pengendalian internal menurut COSO (*Commitee On Sponsoring Organization*) ialah sebuah program yang dibuat oleh para manajemen dan para pekerja untuk memberikan sebuah gambaran kepada perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dapat dilihat sendiri bahwa kegunaan dari pengendalian internal sangatlah di butuhkan dalam pencapaian tujuan setiap perusahaan, perusahaan juga akan tampak tidak beraturan apabila pengendalian internal ini tidak ada atau pun tidak dijalankan dengan baik (Equity, 2019).

Pengendalian internal yaitu sebuah rencana ataupun sebuah kebijakan yang sengaja diatur kan para manajer untuk dapat menjamin atas keefektivitasan dan efisiensi operasional seperti contohnya keandalan hubungan keuangan, sumber daya yang dapat dijamin aman, dan kepatuhan para pekerja terhadap peraturan yang telah ada.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Sebuah sistem dimana yang telah dirancang kebijakan,peraturan dan prosedurnya agar dapat menerima gambaran mengenai perusahaan kedepannya apakah dapat mencapai suatu tujuan tertentu atau tidak adalah

pengendalian internal. Pengendalian internal diterapkan pada perusahaan pastinya memiliki tujuan, berikut adalah tujuannya:

1) Keandalan Pelaporan Keuangan

Sebuah data yang berisikan laporan keuangan haruslah dirincikan sesuai dengan yang sesungguhnya dan dapat diandalkan dan bersifat akurat. Dikarenakan para manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan dan menampilkan laporan keuangan untuk kepentingan eksternal maupun internal perusahaan.

2) Taat Pada Peraturan Undang-Undang

Sebuah undang-undang dibentuk pastinya ada sebuah makna dan tujuan dari yang telah diciptakan, oleh karena itu pengendalian internal haruslah mempunyai sebuah etika untuk menuruti apa yang telah disampaikan sebagaimana yang tertulis pada undang-undang.

3) Operasional Yang Efisien dan Efektif.

Dalam kegiatan operasional perusahaan pastinya ada suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengeluaran dikarenakan pemborosan yang terjadi pada saat operasional sedang berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan yaitu sebuah pengendalian yang dapat mengontrol penggunaan atau pemakaian dari operasional yang dapat dinilai sebagai pemborosan. Meskipun setiap perusahaan pastinya harus mengeluarkan dana untuk halhal yang berkaitan dengan operasional tetapi lebih bagus jikalau perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang dapat mengatur ketidakgunaan beberapa penggunaan sumber daya yang dapat merugikan kegiatan operasional pada perusahaan (Kurniawan, 2019).

c. Unsur- Unsur Pengendalian Internal

Menurut (Putu, 2021) ada lima unsur utama yang berkaitan dengan pengendalian internal, antara lain yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Unsur berikut ini adalah hal utama yang efektif dari unsur- unsur yang lainnya yang terdiri dari sikap para pekerja dalam perusahaan dalam menanggapi penting atau tidaknya pengendalian yang terdapat pada organisasi di perusahaan.

2) Penilaian Resiko (*Risk Assesment*) Sebuah kemungkinan datang dengan tidak kita harapkan namun itulah yang terjadi. Segala sesuatu yang diperbuat atau pun direncanakan pasti ada risiko. Tetapi dengan memperkirakan risiko yang terjadi, maka risiko bisa atau dapat dikurangi atau diatasi. Risiko timbul dikarenakan kemungkinan adanya:

- a. Karyawan baru
- b. Sistem informasi yang baru atau yang telah direvisi
- c. Standar akuntansi baru
- d. Perubahan dalam lingkungan usaha
- e. Teknologi baru Manajemen haruslah mampu untuk dapat memperkirakan sebuah risiko sebelum suatu aktivitas atau kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya kemampuan memperkirakan risiko maka akan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dengan baik.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian atau yang biasa disebut sebagai aktivitas pengendalian ini sangat lah penting bagi perusahaan agar menjamin

setiap arahan oleh manajemen akan terarah sesuai dengan peraturan yang telah diciptakan. Prosedur ini telah ditetapkan perusahaan untuk dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu menghindari segala hal yang diluar dari ekspektasi atau hal yang tidak dipikirkan dapat terjadi kapan pun.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*)

Secara umum yang dimaksud dari elemen ini ialah bagian terpenting bagi setiap orang, dan setiap pekerjaan termasuk pada perusahaan. Dikarenakan informasi mengenai pengendalian, pertimbangan risiko, tata cara pengendalian, dan pemantauan digunakan untuk pihak manajemen sebagai gambaran agar dapat menjamin setiap karyawan menuruti aturan yang ada pada perusahaan.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui kesalahan dan menaikkan keefektivitasan pengendalian. Dengan adanya penilaian khusus yang sejalan dengan usaha manajemen adalah cara memantau pengendalian internal. Usaha untuk memeriksa dapat diketahui dari cara yang diperlihatkan oleh pekerja itu sendiri, seperti adanya perubahan secara mendadak yang tidak wajar (Pala'ngan, 2022). Berikut adalah beberapa yang menjadi kunci ketidak kejujuran karyawan yaitu berupa:

- a. Perubahan tingkah laku dan gaya hidup mendadak.
- b. Memiliki kedekatan sosial dengan pemasok.
- c. Mempunyai pinjaman uang dengan karyawan yang lain.

d. Penolakan untuk mengambil cuti

Dan berikut juga tanda- tanda yang ditimbulkan dari sistem akuntansi yang memungkinkan terjadinya penggelapan:

- a. Adanya dokumen yang hilang atau selang nomor transaksi.
- b. Perbedaan yang timbul dari penerimaan kas dengan setoran bank.
- c. Kenaikan tiba-tiba atas keterlambatan pembayaran.
- d. Penundaan pencatatan transaksi.

d. Penanggung Jawab Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang baik pada perusahaan maka harus dapat dijalankan dengan tertib dan dilaksanakan oleh seluruh pekerja pada perusahaan, dengan memercayai seseorang agar dapat menjadi kepala atau menjadi penanggung jawab atas pengontrolan pengendalian tersebut (Adipati et al., 2018). Berikut adalah penanggung jawab pada pengontrolan pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Para Pimpinan dalam Perusahaan

Perkembangan dan juga penyelenggaraan mengenai seluruh pengendalian dan peraturan pada internal perusahaan adalah tanggung jawab dari para manajemen perusahaan, seperti direktur utama dan para manajer lainnya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pemantauan yang ditingkat tinggi, agar seluruh pekerja dalam organisasi mengetahui pentingnya suatu pengendalian.

2. Dewan Ketua Audit

Dewan ketua dan anggota komisaris hanya bertugas untuk menentukan berhak atau tidaknya para manajemen bertanggung jawab atas perkembangan pengaturan pengendalian ini.

3. Internal Auditor

Auditor internal mempunyai tanggung jawab agar dapat mengevaluasi serta memeriksa apakah pengontrolan dalam pengendalian sudah cukup memadai atau tidak bagi perusahaan, dan memikirkan peningkatan dari pengendalian internal.

4. Personal Lain Entitas (Eksternal)

Personal lain disini yaitu bertanggung jawab mempersiapkan sejumlah informasi agar dapat digunakan untuk ditetapkan agar dikemudian hari apabila terdapat hal- hal yang secara sengaja terjadi sehingga dapat diberitahukan dengan baik dan sudah mendapatkan solusinya terlebih dahulu.

5. Auditor independen yang tidak memihak pada internal maupun eksternal.

Saat auditor melakukan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan dari kliennya, auditor pasti menemukan titik lemah dari pengendalian internal perusahaan kliennya tersebut. Sehingga kelemahan tersebut dapat diberitahukan kepada para atasan dan para pekerja pada perusahaan tempat kliennya. Pada saat para atasan dan para manajemen lainnya telah mengetahui temuan audit dari auditor maka ia pun akan lebih meningkatkan lagi pengendalian internal entitasnya (Agustina, 2020).

2.1.3 Pembiayaan Kelompok Usaha Mikro

Pembiayaan merupakan aktivitas penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan. (Meliana, 2020)

Pembiayaan kelompok usaha mikro sangat berpengaruh bagi debitur dan pemerintah. Pembiayaan kelompok usaha mikro bagi debitur yaitu terpenuhinya kebutuhan pada saat yang diperlukan dengan pengembalian dana beberapa waktu kemudian, meningkatkan usaha debitur, dan murahnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan. Selain itu, jangka waktu pembiayaan dan kemampuan debitur membayar kembali pembiayaannya.

Sedangkan Pembiayaan kelompok usaha mikro bagi pemerintah adalah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan untuk *sector riil* karena uang dibank tersalurkan kepadapihak pelaku usaha, juga sebagai pengendali moneter. Pembiayaan dapat terciptakan lapangan kerja baru, penyerapan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan peningkatan negara.

a. Pembiayaan Kredit Mikro Perempuan (*Grameen Bank*)

Grameen Bank mempunyai pengertian bank desa, kata grameen merupakan bahasa Bengali berarti desa. Bank yang awalnya mengkhususkan untuk menyalurkan kredit bagi masyarakat miskin desa Jobra dan sekitarnya di wilayah Chittagong, Bangladesh dalam kurun waktu 1976-1979. Grameen Bank merupakan sistem kredit mikro yang direncanakan dan dijalankan pertama kali oleh Dr. Muhammad Yunus dari Chittagong University pada tahun 1976 dengan pendekatan yang ramah dengan orang miskin. Latar belakang yang mendasari Dr. Muhammad Yunus mendirikan dan Dwi Ermayanti Susilo. menjalankan kredit mikro Grameen Bank adalah:

- 1) Banyak orang miskin di desa terlilit hutang pada rentenir
- 2) Orang miskin dalam berusaha tidak bisa mengakses modal ke lembaga keuangan resmi
- 3) Kredit di lembaga keuangan menggunakan agunan yang tidak dimiliki orang miskin.

b. Unsur-unsur pemberian pembiayaan kelompok usaha Mikro

Menurut Kasmir (2019) unsur-unsur pemberian pembiayaan kelompok usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana disalurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan nasabah. Penelitian dan penyelidikan

nasabah dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Resiko faktor kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih.
5. Balas jasa akibat dari pemberian fasilitas kredit tentu mengharapkan keuntungan atas pemberian suatu kredit yang disebut dengan nama jasa bagi Mekaarn dalam jumlah tertentu tergantung nominal pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabah.

c. Tujuan pemberian pembiayaan kelompok usaha mikro

Menurut Kasmir (2019) Tujuan pemberian pembiayaan kelompok usaha mikro sebagai berikut:

1. Memperoleh keuntungan. hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.
3. Membantu pemerintah dalam pemberian pembiayaan. semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat banyak pembiayaan berarti adanya bantuan dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

d. Faktor-faktor pemberian pembiayaan

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima faktor penilaian permohonan pemberian pembiayaan kelompok usaha mikro yang perlu diperhatikan oleh nasabah antara lain:

1. Kepribadian atau watak (*character*) adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. Kemampuan atau kesanggupan (*capacity*) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pengalamannya selama dalam mengelola usaha, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman yang disalurkan.
3. Modal (*capital*) adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai usaha yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. Jaminan (*colleteral*) adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminannya adalah tergantung kehadiran nasabah dalam pertemuan kelompok mekaar.
5. Kondisi (*condition*) adalah penilaian kondisi ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atas bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki penilaian kondisi yang baik, sehingga kemungkinan tersebut bermasalah relatif kecil.

2.1.4 Kelompok Usaha Mikro

Usaha kecil Mikro merupakan usaha yang berifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh masyarakat yang bersekala kecil. Ciri-ciri usaha kecil adalah modal usahnya tidak lebih dari Rp.10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga atau alamiah

dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari (Oktarilia, 2017).

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah: Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang. perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan atau atau hasil penjualan tahunan. (Oktarilia, 2015).

Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3) Kriteria Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah) (Oktarilia, 2010).

2.1.5 Fraud

a. Definisi Fraud

Fraud atau Kecurangan adalah suatu tindakan atau perbuatan disengaja dan menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga

merugikan pihak organisasi/perusahaan yang bersangkutan ataupun pihak lain. *Fraud* sebagai suatu tindakan penipuan yang dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan perampasan hak orang lain. *Fraud* dilakukan oleh perorangan dan organisasi untuk memperoleh uang properti, ataupun jasa dengan cara menghindari pembayaran, kerugian, kenyamanan pribadi ataupun keuntungan bisnis. (Dwi, 2021).

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Amin Widjaya Tunggal (2012) diartikan sebagai penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain (Wahyuni, 2018).

Fraud adalah sebuah istilah generik yang di dalamnya merangkum bagaimana kecerdikan manusia bisa merancang untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari pihak lain dengan keterangan palsu. Satu-satunya yang dapat menjadi batasan tentang fraud adalah biasanya dilakukan mereka yang tidak jujur atau penuh tipu muslihat (Wahyuni, 2018).

Pengertian *fraud* sesuai Standar Profesional Akuntansi Publik (PSAK) Nomor 70 seksi 316.2 adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kamus Akuntansi mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan penipuan yang

dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan perampasan hak orang lain. *Fraud* dilakukan oleh perorangan dan organisasi untuk memperoleh uang properti, ataupun jasa dengan cara menghindari pembayaran, kerugian, kenyamanan pribadi ataupun keuntungan bisnis (Dwi, 2021).

Kesimpulan pengertian *fraud* dari pernyataan beberapa ahli menjelaskan (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

b. Unsur-unsur *Fraud*

Kecurangan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan menyangkut tindakan:

1. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
3. Salah penerapan secara prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan *fraud* terjadi apabila terdiri:

1. Korban *fraud* menderita kehilangan hak milik atau uang karena telah mempercayai dan bertindak sesuai dengan penyajian yang keliru tersebut.
2. Adanya unsur kesengajaan dari individu atau organisasi untuk membuat penyajian yang keliru mengenai peristiwa atau fakta yang penting
3. Adanya kerugian atau keuntungan dalam jumlah material bagi perusahaan atau instansi pemerintahan. (Wahyuni, 2018).

c. Faktor-faktor Penyebab *Fraud*

Fraud terbagi atas gejala pada manajemen dan gejala pada karyawan atau pegawai. Pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Sedangkan karyawan/pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of assets*).

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh karyawan.

Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya kecurangan tersebut.

a) Gejala utama kecurangan

1) Tekanan (*Unshareable pressure/incentive*)

Terjadinya dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh beberapa alasan, mulai dari dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.

2) Adanya kesempatan/peluang (*Perceived Opportunity*)

Ketika terdapat peluang, maka disitulah ada kesempatan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Faktor ini biasanya didorong karena lemahnya internal control atau penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Faktor ini terjadi ketika seseorang melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas terjadinya kecurangan. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, sehingga akan mencari pembenaran atas tindakannya tersebut.

b) Gejala kecurangan manajemen

1) Ketidakcocokan diantara manajemen puncak

2) Moral dan motivasi karyawan rendah

3) Departemen akuntansi kekurangan staf

- 4) Tingkat komplain yang tinggi terhadap organisasi/perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas
 - 5) Kekurangan kas secara tidak teratur dan tidak terantisipasi
 - 6) Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan
 - 7) Terdapat peningkatan jumlah ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku.
- c) Gejala kecurangan Karyawan atau pegawai
- 1) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian/penjelasan pendukung.
 - 2) Pengeluaran tanpa dokumen pendukung
 - 3) Pencatatan yang salah/tidak akurat pada buku jurnal/besar
 - 4) Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran.
 - 5) Kekurangan barang yang diterima.
- d) Bentuk-bentuk fraud di cabang PT Mekaar
- 1) Nasabah Fiktif
 - 2) Pelunasan dini
 - 3) Uang solidaritas digunakan oleh AO dan atau nasabah
 - 4) AM/KC/AO mengejar target pencairan dengan mengabaikan disiplin proses.

5) Karakter nasabah tidak baik.

d. Indikator Pencegahan *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang melakukan usaha pencegahan dan pemberantasan kecurangan akuntansi mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu (Putri, 2016):

- a) Korupsi (*Corruption*)
- b) Penyimpangan Atas Aset (*Asset Misappropriation*).
- c) Kecurangan Laporan Keuangan.

Adapun indikator yang dapat mencegah terjadinya kecurangan diyatakan oleh Tuanakotta (2018) sebagai berikut:

- 1) Analisis Risiko.
- 2) Implementasi.
- 3) Sanksi.
- 4) *Monitoring*.

e. Jenis-jenis *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) dalam tiga tingkatan yang disebut *Fraud Tree*, yaitu sebagai berikut:

1) Tekanan (*Preassure*)

Tekanan adalah dorongan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan yang dipandang

sebagai kebutuhan keuangan kepada orang lain. Terdapat tiga jenis tekanan yang memotivasi individu untuk melakukan *fraud* di perusahaan maupun organisasi tempatnya bekerja, yaitu:

- a) *Employment pressure*, dimana individu tertekan untuk melakukan kecurangan karena tuntutan pekerjaan atau target kerja, atau karena kepentingan keuangan yang dimiliki manajemen perusahaan.
- b) *External pressure*, misalnya ancaman terhadap stabilitas keuangan perusahaan, ekspektasi pasar, dan sebagainya.
- c) *Personal pressure*, yaitu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena gaya hidup.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan atau peluang adalah situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Syahriani (2017) mendefinisikan bahwa, “Kesempatan sebagai bahan bakar yang terus membuat api atau dengan kata lain, walaupun individu memiliki tekanan dalam dirinya untuk melakukan *fraud*, itu tidak akan bisa dilakukan jika tidak ada kesempatan”. Kesempatan atau *opportunity* yang didefinisikan Tuanakotta (2010) sebagai peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Mengungkapkan dari penelitian Cressey, pelaku kecurangan selalu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan agar tidak terdeteksi. Cressey berpendapat bahwa ada dua komponen peluang, yaitu:

- a) *General information*, yaitu pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung kepercayaan dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini diperoleh dari pelaku yang ia dengar atau lihat, misalnya dari pengalaman orang lain yang melakukan *fraud* dan tidak ketahuan

atau terkena sanksi. Untuk melakukan *fraud* seseorang tidak cukup hanya dengan dorongan tekanan kebutuhan. Informasi yang dimiliki membentuk keyakinan bahwa karena kedudukan dan kepercayaan institusi yang melekat pada dirinya maka *fraud* yang dilakukannya tidak akan diketahui.

- b) *Technical skill*, yaitu keahlian yang dimiliki seseorang dan yang menyebabkan seseorang tersebut mendapat kedudukan. Tanpa kemampuan yang memadai menyembunyikan *fraud* atau korupsi tentu tidak mungkin untuk dilakukan apalagi untuk kasus-kasus korupsi yang bersifat sistemik.

3) Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. Rasionalisasi yang dilakukan seseorang dengan beragam alasan tetapi akan selalu ada pembenaran didalamnya. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. “Rasionalisasi merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur” (Tunggal, 2011). Dengan kata lain suatu dorongan mencari pembenaran atas tindakannya melakukan kecurangan walaupun hal tersebut bertentangan dengan sikap maupun perilaku seseorang tersebut.

Mustikasari (2013) menjabarkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencari pembenaran (*razionalization*) atas tindakannya melakukan *fraud*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencontoh atasan atau rekan kerja.
- 2) Merasa sudah berbuat banyak kepada organisasi.
- 3) Menganggap bahwa yang diambil tidak disengaja.
- 4) Dianggap hanya sekedar meminjam dan pada waktunya akan dikembalikan.

f. Pencegahan *Fraud* yang Umum

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Selain itu, *fraud* dapat dicegah dengan adanya kesadaran setiap individu. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan *fraud*, yaitu:

a. *Risk Analysis*.

Desain kebijakan anti korupsi harus diawali dengan melakukan analisa apa saja pola korupsi yang mungkin terjadi. Kemudian ditindaklanjuti dengan desain program anti korupsi yang sejalan dengan analisa tersebut. *Implementasi*. Melakukan sosialisasi kebijakan anti korupsi, pelatihan anti korupsi, dan evaluasi proses bisnis untuk menghindari korupsi. *Sanksi* harus ada sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai sanksi atas korupsi. Sanksi itu dapat berupa pengurangan kompensasi, tidak naik jabatan, atau bahkan pemecatan dan/atau proses hukum.

b. *Monitoring*.

Melakukan evaluasi program anti korupsi secara berkala dan mengambil langkah perbaikan secara terus menerus. Penciptaan budaya

jujur dan etika yang tinggi menurut Halim (2018) mencakup enam unsur:

1) *Toneatthetop*.

Manajemen dan dewan direksi berada pada posisi atas. Dalam hal ini manajemen dan dewan direksi selaku pemberi arahan terhadap karyawannya serta tidak membiarkan karyawan yang tidak menanamkan kejujuran dan perilaku etis.

2) Menciptakan lingkungan kerja positif.

Semangat karyawan akan semakin meningkat jika dalam perusahaannya iademikian, karyawan tidak merasa terabaikan dalam lingungannya, misalnya seorang karyawan yang tidak mendapatkan tekanan berlebihan, ancaman dan sebagainya.

3) Mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat.

Perusahaan sebaiknya memprioritaskan karyawan untuk mendapat promosi atau mempekerjakan berdasarkan tingkat kejujurannya agar karyawan di dalamnya dapat lebih kompeten dan menanamkan kejujurannya sehingga dapat membantu pencegahan terjadinya kecurangan. Hal demikian dimaksudkan agar lebih mengefektifkan pencegahan atau menghalangi kecurangan. Pelatihan.

Pelatihan merupakan *tool* serta menjadi pegangan bagi karyawan dalam perusahaan agar mampu menerapkan perilaku etisnya. Pelatihan merupakan bagian yang penting dalam pengendalian anti kecurangan ini.

a. Konfirmasi

Adakalanya pegawai mengkonfirmasi tanggung jawab serta perilaku mereka selama bekerja tanpa melaporkan suatu tindakan yang melanggar. Hal ini dapat mengokohkan kebijakan kode perilaku dan juga membantu pegawai untuk tidak melakukan kecurangan.

b. Disiplin

Setiap pegawai harus mengetahui bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban jika tidak mengikuti kode perilaku perusahaannya atau melanggar nilai dan norma, sehingga pegawai akan merasa enggan untuk berbuat tidak etis yang merujuk pada kecurangan.

Pendeteksian *fraud* dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan yaitu metode induktif dan metode deduktif. Metode induktif dilakukan dengan cara *commercial data-mining software* dan *digital analysis of company databases*. Sedangkan Metode deduktif dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Memahami bisnis proses organisasi
- 2) Memahami jenis *fraud* yang mungkin terjadi
- 3) Menentukan gejala yang sering terjadi
- 4) Menggunakan *database* dan sistem informasi untuk mencari gejala tersebut.

Berdasarkan gejala yang ada kemudian ditentukan apakah terjadi tindakan *fraud* atau terdapat faktor lain yang menyebabkan gejala tersebut terjadi.

g. Pencegahan *Fraud* yang terdapat di Unit Cabang HPDS

Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai sejauh mana audit internal yang dilakukan dapat berperan dalam pencegahan fraud dengan melihat aspek ruang lingkup audit, hal tersebut meliputi:

1. Memastikan bahwa proses kegiatan operasional telah dilakukan sesuai dengan peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku di perusahaan.
Tim Audit internal melakukan penilaian ketaatan para karyawan bagian divisi yang terkait dalam kegiatan operasional terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apakah telah dilaksanakan dengan benar. Contohnya antara lain:
 - a. Menilai pencapaian kinerja cabang Jombang yang masih dibawah target yang ditetapkan oleh kriteria target RKAP.
 - b. Menilai dan Memeriksa pelaksanaan penagihan nasabah terhadap petugas yang belum sesuai prosedur Berdasarkan Buku Kebijakan Mekaar, point III.3.3 Tahapan Umum Proses Pembiayaan.
 - c. Memeriksa kedisiplinan debitur terhadap proses pembiayaan mekaar yang mempengaruhi debitur lain untuk tidak taat pada aturan dan kesepakatan kantor PT PNM Mekaar.
2. Mengidentifikasi kemungkinan adanya aspek-aspek pembiayaan kelompok mikro perempuan yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga kegiatan dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini tim audit mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki contohnya antara lain:

- a) Menilai tidak akuratnya Lembar Penagihan yang tidak sesuai yakni 3 nasabah sudah membayar 3 kali angsuran namun tidak tercatat oleh sistem kantor pusat.
- b) Memeriksa nominatif nasabah yang tidak valid antara hari pencairan dengan pembayaran pertama yang tidak sesuai ketentuan kebijakan yang seharusnya nasabah membayar dua minggu setelah pencairan hal ini dikarenakan kesalahan lembar pencairan oleh kantor pusat tidak sama dengan di lapangan.
- c) Menilai efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Area Manajer dan Pengawas dalam mendukung pembiayaan kelompok mikro perempuan. Berdasarkan indikator pengendalian fungsional yang sudah di jelaskan di atas, maka audit internal menilai keefektivan staf perusahaan. Contohnya: Menilai kegiatan monitoring pengawas dan area manager yang tidak sesuai ketentuan manajemen pengendalian struktural dan pengendalian fungsional.
- d) Mengidentifikasi kemungkinan adanya unsur *fraud* dalam proses pembiayaan kelompok mikro perempuan.

Pelaksanaan tim audit internal mengidentifikasi kemungkinan adanya unsur *fraud* diantaranya sebagai berikut:

- a) Memeriksa STNK sepeda motor kantor cabang yang hilang dengan memeriksa staf karyawan yang bersangkutan untuk bertanggung jawab mengganti dan memeriksa kelengkapan dokumen penggantian stnk hilang kepada perusahaan aliansi MBM.

- b) Memeriksa Penagihan angsuran kelompok yang tidak sesuai prosedur. Berdasarkan Buku Kebijakan Mekaar, point III Tahapan Umum Proses Pembiayaan Mekaar, secara garis besar terdapat kegiatan “Pertemuan Kelompok Mingguan” dengan cara door to door dan penggunaan dana talangan oleh salah satu debitur dengan melakukan turun ke lapangan menyocokkan hasil interview debitur dan juga petugas.
 - c) Memeriksa Form Uji Kelayakan Nomor 2134-JMBG terdapat nasabah tidak sesuai kriteria ketentuan pembiayaan yang difokuskan pra sejahtera namun tidak di lakukannya survey dan verifikasi dengan benar sehingga berakibat adanya tidak kedisiplinan saat pembiayaan mekaar.
 - d) Memeriksa ketepatan dan kebenaran dokumen kelengkapan nasabah meninggal dunia yang dikirim ke kantor pusat hingga mengakibatkan penunggakan pembayaran dikarenakan klaim asuransi belum menerima kebenaran dokumen kelengkapan.
3. Memberikan saran dan masukan guna memperbaiki pengelolaan pembiayaan kelompok mikro perempuan yang ada saat ini. Tim audit internal memeriksa dan menilai pengelolaan pembiayaan kelompok mikro perempuan melalui surprise visit oleh kepala cabang terhadap petugas lapang sesuai ketentuan untuk perbaikan efisiensi pengendalian struktural dan memberikan masukan terhadap kelengkapan Surat Izin Mengemudi untuk perbaikan efektifitas operasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian sebelumnya sangat membantu penulis dalam menyusun dan melakukan penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan berdasarkan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dita Putri Noviani dan Yudhanta Sambharakre sha (2014)	Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan	Deskriptif Analitik	Yang pertama, peran auditor internal memiliki efek signifikan pada pencegahan penipuan dalam organisasi pemerintah. Kedua etis perilaku auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan penipuan di pemerintahan organisasi.
2.	Riri Zelmianti dan Lili Anita (2015)	Pengaruh Budaya Organisasi dan peran Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening	Deskriptif Analitik	Bahwa budaya organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat sedangkan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat.
3.	Adri Masari Tandri (2015)	Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit Pada PT. Station Sumber Makmur Jaya di Samarinda	Deskriptif Kausalitas	Peran audit internal dalam mengatasi risiko penjualan kredit pada PT. Station Sumber Makmur Jaya di Samarinda cukup berperan dalam realisasinya.
4.	Christina Verawaty Situmorang, SE, M.Si. (2015)	Peranan Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit.	Deskriptif Analitik	<i>Audit internal harus mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya</i>
5.	Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu (2015)	Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian	Deskriptif Kuantitatif	bahwa (1) peran audit internal mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, (2) pencegahan penipuan secara signifikan mempengaruhi efektivitas

		Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internalusa Surakarta)		pengendalian internal, dan (3) peran audit dan internal fraud pencegahan efek simultan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal
6.	Norsain (2015)	Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget)	Deskriptif Kualitatif	<p>Bahwa audit internal (Universitas Wiraraja Sumenep) Jurnal "PERFORMANCE " Bisnis & Akuntansi Volume IV, No.1, Maret 2014</p> <p>Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p> <p>Bahwa internal audit yang dilaksanakan sudah cukup memadai dalam deteksi dan pencegahan kecurangan (fraud) dengan struktur pengendalian internal yang baik sebagai antifraud controls dan deteksi kecurangan dilakukan melalui prosedur-prosedur audit namun disarankan agar internal auditor PNPM Mandiri Perkotaan di masing-masing desa di Kecamatan Kalianget tidak hanya melakukan pemeriksaan pada Unit Pengelola Keuangan saja namun juga memberikan pemeriksaan pada unitunit yang lain secara umum yang dikelola oleh BKM masing-masing.</p>
7.	Rina Wahyuni (2018)	Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran audit internal dalam pencegahan meliputi pada 3 peran yakni Preventing Fraud (mencegah kecurangan), Detecting Fraud (mendeteksi kecurangan), dan Investigating Fraud (melakukan investigasi kecurangan). Adapun faktor-</p>

				faktor yang menghambat pelaksanaan pencegahan fraud dilakukan meliputi faktor Lingkungan dan faktor adanya kesempatan terjadinya kecurangan.
--	--	--	--	--

Sumber: Peneliti (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

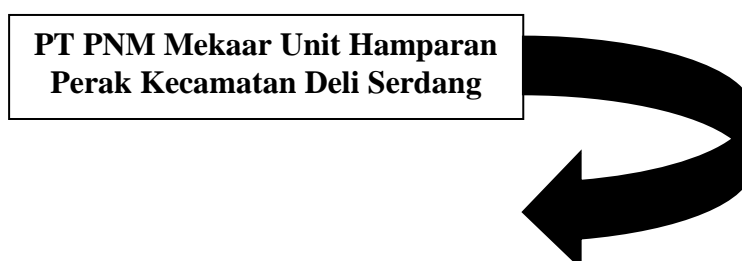
Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Kerangka konseptual ini dibuat berdasarkan teori audit internal dan *fraud*.

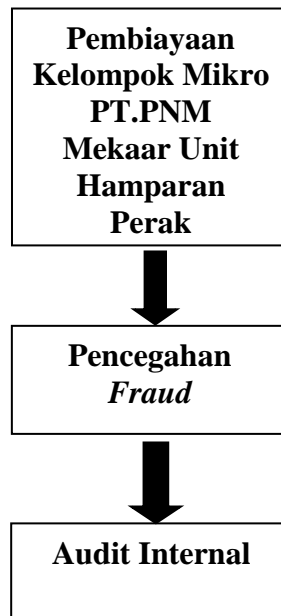
Pengertian audit internal menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik) adalah: “Suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen)”.

Pengertian *fraud* sesuai Standar Profesional Akuntansi Publik (PSAK) Nomor 70 seksi 316.2 adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





Sumber: Peneliti (2024)

Audit internal mengawasi secara langsung operasional pembiayaan kelompok mikro perempuan, agar tata cara pembiayaan kepada KPM sesuai dengan buku pedoman perusahaan dalam penelitian ini (buku kebijakan mekaar). Audit internal dalam fungsinya mengawasi diharapkan bisa mencegah terjadinya *fraud* yang mungkin terjadi saat proses operasional pemberian pinjaman kepada kelompok mikro perempuan dilakukan.

Tingginya kasus kecurangan di Indonesia kebanyakan disebabkan lemahnya kinerja departemen audit internal yang dimiliki instansi pemerintahan. Studi terhadap kecurangan internal dalam instansi pemerintahan menunjukkan bahwa banyak personel di dalamnya menilai *fraud* sebagai salah satu bentuk fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Apabila *fraud* terjadi, maka dampak yang timbul diharapkan dapat diminimalisir, Auditor internal bertanggung jawab untuk membantu pencegahan fraud dengan jalan melakukan pengujian (*test*) atas kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal, dengan mengevaluasi seberapa jauh risiko yang potensial (*potential risk*) telah diidentifikasi. Dengan demikian, apabila departemen audit internal dapat melaksanakan peranannya dengan baik, praktek kecurangan yang ada dapat diungkap dan nantinya dapat mencegah kemungkinan terulangnya tindak kecurangan tersebut kembali ke masa depan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jelas, seorang auditor internal dituntut untuk dapat melaksanakan ketiga tanggung jawabnya yang berkaitan dengan *fraud*. Namun dalam penelitian kali ini peneliti terlebih menitikberatkan pada tanggung jawab seorang auditor internal yang kedua yaitu tanggung jawab untuk melakukan deteksi terhadap *fraud*.

Tanggung jawab pencegahan kecurangan (*fraud*) peran audit Internal dalam mendeteksi *fraud* mencakup yaitu: Pertama, auditor internal harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai atas *fraud* agar dapat mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan tanda-tanda *fraud* yang mungkin akan terjadi. Dan kedua, auditor internal harus mempelajari dan menilai struktur perusahaan atau instansi pemerintahan untuk mengidentifikasi timbulnya kesempatan, seperti kurangnya perhatian dan efektivitas terhadap sistem pengendalian internal yang ada. Maka dari itu, seorang audit internal dituntut untuk memiliki cukup pemahaman tentang

fraud dan mengembangkan pemahamannya mengenai bagaimana cara mendeteksi adanya indikasi *fraud*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian deskriptif proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif terkait dengan eksplorasi isu, memahami fenomena, dan menjawab pertanyaan. Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2016) yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti mendapatkan informasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan serta pencegahan *fraud* yang ada di perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Kecamatan Deli Serdang. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Pulo Agas, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai. adapun jadwal penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun							
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■	■					
3	Seminar Proposal				■				
4	Perbaikan/Acc Proposal								
5	Pengolahan Data					■			
6	Penyusunan Skripsi					■			
7	Bimbingan Skripsi					■			
8	Seminar Hasil						■		
9	Sidang Meja Hijau							■	

Sumber: Peneliti (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa data yang dapat dianalisis sehingga menjadi sebuah informasi. Informasi tersebut nantinya akan memberikan hasil penelitian yang akurat.

3.3.2 Sumber Data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa, data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada nasabah pembiayaan PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang. Wawancara tersebut akan menghasilkan kelengkapan data penelitian seperti struktur organisasi, tugas dan wewenang, serta faktor penyebab terjadinya kecurangan dan upaya pencegahannya yang dilakukan pada pembiayaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu audit internal, pencegahan *fraud* dan usaha mikro kecil yang dilakukan pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional ini nantinya akan menjelaskan definisi dan indikator yang digunakan untuk setiap variabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan-pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi penelitian. Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati keadaan dan kondisi PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.

b. Wawancara

Wawancara menurut (Suliyanto, 2016) yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan di unit Hampan Perak Deli Serdang yang berjumlah 13 orang. Ada satu Kepala Unit Hampan Perak Deli Serdang, dua Senior Account Officer, dua Financial Acoount Officer, dan Delapan Account Officer .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu, melihat referensi-referensi yang dapat menambah informasi untuk kelengkapan data penelitian. Dokumentasi dapat dilihat dari artikel, jurnal, media sosial, internet, skripsi, dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer bersumber dari informan PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Kecamatan Deli Serdang.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi secara langsung pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.

- 2) Mengumpulkan data-data hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait audit internal pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.
- 3) Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang dengan wawancara kepada informan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan audit internal, pencegahan *fraud*, dan pembiayaan usaha mikro pada PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak Deli Serdang.
- 4) Setelah melakukan analisis maka peneliti menelaah lebih dalam tentang hasil data yang diperoleh.
- 5) Menentukan kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah PT PNM Mekaar

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), atau "PNM", didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp1,2 triliun dan modal disetor Rp300 miliar. Beberapa bulan kemudian, melalui Kep Menkeu Nomor 487/KM/017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.

Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

b. Visi dan Misi PT PNM Mekaar**Visi**

“Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik.”

Misi

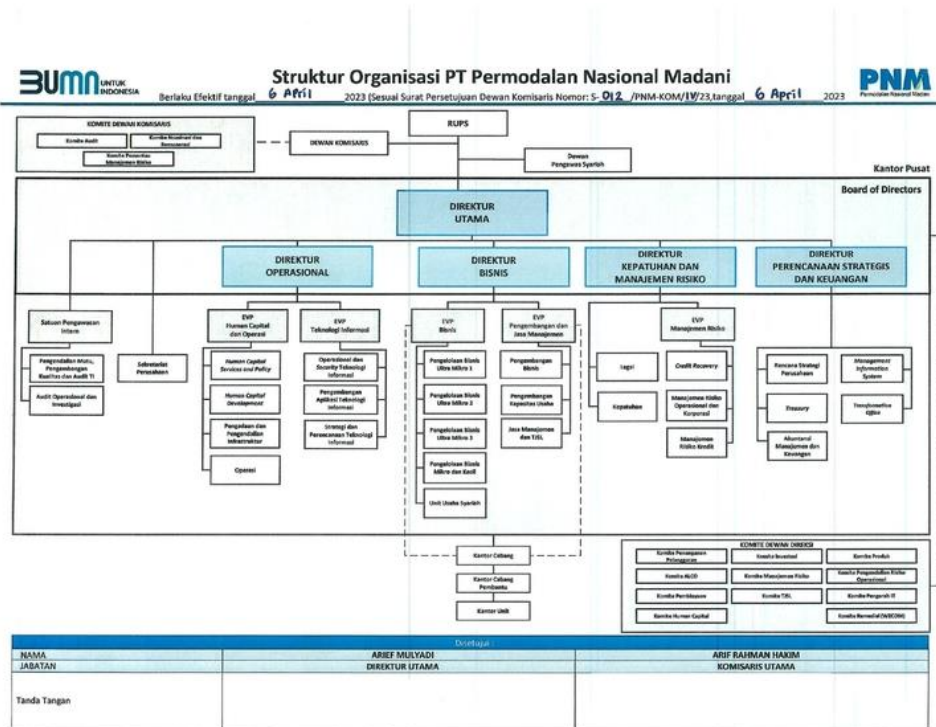
- 1) Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.
- 2) Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

c. Struktur Organisasi PT PNM Mekaar

Struktur organisasi adalah susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama.

Berikut adalah gambaran struktur organisasi PT PNM Mekaar:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT PNM Mekaar



Sumber: PT PNM Mekaar (2024)

4.1.2 Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Peran Audit Internal pada Pembiayaan dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Audit Internal dalam mencegah *fraud* (kecurangan) didalam perusahaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh audit internal dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencegah kecurangan didalam perusahaan.

Berikut hasil wawancara yang pertama dengan Ibu Tiwi Irawati sebagai pengaudit menyatakan bahwa:

“Menjelaskan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) tidak lepas dari pemeriksaan dimana pemeriksaan tidak hanya dilakukan pemeriksaan harian, pemeriksaan mingguan, maupun pemeriksaan bulanan, karena setiap mengaudit harus mengevaluasi terlebih dahulu agar tidak terjadi penyelewengan terkait kecurangan (*fraud*)”.

Dari hasil wawancara yang kedua dengan Ibu Fitri Amelia sebagai *Branch Manager Control*.

“Dalam pencegahan kecurangan *fraud* diperlukan suatu pemeriksaan biasanya pemeriksaan operasional, karena kalau dari *manager* itu misalnya pada posisi kas, sebelum melakukan audit, si audit ini sudah melakukan persiapan-persiapan apa saja yang harus dievaluasi sebelum diaudit biasanya kita melalui pemeriksaan kas”.

Dari hasil wawancara yang ketiga dengan Ibu Cristina Sidabutar . Sebagai *Finance Account Officer*.

“Menjelaskan biasanya *fraud-fraud* operasional, misalnya si pegawainya ada indikasi dia memasukkan uang tidak sesuai dengan nominalnya.

Biasanya kita melaporkan atasannya atas adanya indikasi perilaku *fraud* dimana untuk meminimalisir tidak akan terjadi kecurangan yang relatif kecil maupun besar”.

Penjelasan dari hasil *interview* atau wawancara diatas mengenai peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) sangatlah penting terutama untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang ada di dalam perusahaan yang di dalamnya melakukan pengawasan dalam segi hal pengetahuan dan pemeriksaan baik pemeriksaan harian, pemeriksaan mingguan, maupun pemeriksaan bulanan, sehingga dengan adanya pemeriksaan tidak akan terjadi kemungkinan penyelewengan terjadi kecurangan. Dalam hal operasional auditor harus lebih detail untuk mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut guna mengidentifikasi terjadi kecurangan apa yang ada di perusahaan tersebut, misalnya di bidang kas auditor harus lebih teliti lagi dalam mengawasi bagian-bagian jabatan yang menaungi di dalam operasional perusahaan. kemudian juga melakukan sosialisasi anti *fraud* untuk kesadaran anti *fraud* dan juga untuk meminimalisir terjadinya risiko *fraud* yang ada. Dan juga melakukan sosialisasi materi anti *fraud* yang sangatlah penting untuk perusahaan karena guna untuk memantau dan juga meminimalisir agar tidak terjadi kecurangan yang relatif kecil maupun besar sehingga dengan adanya peranan audit internal bisa mengawasi dan mengontrol audit yang ada di perusahaan setiap tahunnya.

Fraud timbul selain karena adanya niat pelaku juga karena adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang dapat dieksploitasi oleh pelaku. Oleh karena itu, tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko

(khususnya manajemen risiko *fraud*), pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang jujur.

Selain itu, pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud* yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, jujur, terbuka, dan saling tolong menolong. Di dalam budaya terdapat empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan budaya yang sehat, jujur, terbuka, dan saling tolong-menolong yaitu:

- 1) Menyusun dan mengkomunikasikan kode etik yang mudah dipahami dan dihormati, yang selanjutnya adalah memantau keefektifan implementasi kode etik dan menegakkan aturan bila ada yang melanggar.
- 2) Memilih pekerjaan orang-orang yang jujur melalui penyaringan latar belakang perilaku dan riwayat penyimpanan serta mendidik pegawai tentang kesadaran bahaya *fraud* dan program anti *fraud* di perusahaan.
- 3) Menyediakan program yang membantu masalah finansial, psikologi atau sosial pegawai.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Peran audit internal dalam pencegahan kecurangan merupakan memberikan kepastian kepada organisasi bahwa sistemnya memadai untuk melaksanakan pekerjaan dan menjamin berjalannya prosedur sebagaimana yang seharusnya dan mencegah terjadinya kecurangan yang menyimpang. Audit internal memiliki peran sangat penting diantaranya adalah:

1) Pemeriksaan

Pemeriksaan merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuannya untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Beberapa pemeriksaan yang dilakukan meliputi:

- a) *Accounting-Oriented Auditing Internal Auditing* merupakan pemeriksaan akuntabilitas perkiraan-perkiraan terkait dalam laporan akuntansi.
- b) *Operational Auditing* merupakan pemeriksaan terkait dengan operasional baik internal maupun eksternal.
- c) *Management Oriented Auditing* merupakan pemeriksaan identifikasi defisiensi/kekurangan dan mengusulkan tindakan korektif dan juga mengidentifikasi setiap prinsip-prinsip manajemen.
- d) *Participativ Internal Auditing* merupakan pemeriksaan yang mengumpulkan informasi dan berkontribusi kepada audit dan pengumpulan fakta-fakta dan juga konsultasi selama audit.

Adapun juga terkait dengan pemeriksaan lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan harian: kas, layanan, pemeriksaan KCP, User Id, pemeriksaan voucher transaksi.
- b) Pemeriksaan mingguan: mengerjakan kertas pembiayaan.
- c) Pemeriksaan bulanan: *review* keseluruhan dan membuat daftar pending apabila terjadi kecurangan.

2) Menerapkan strategi anti *fraud*

Strategi anti *fraud* adalah strategi bank dalam mengendalikan *fraud* yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Penerapan strategi anti *fraud* merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko, khususnya yang terkait dengan aspek sistem pengendalian intern. Keberhasilan strategi anti *fraud* dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung terciptanya kondisi yang kondusif sehingga pihak yang terkait dapat berperan dengan baik dalam mengimplementasikan sistem pengendalian *fraud*.

2. Pengendalian Internal pada Pembiayaan dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hambaran Perak

Dari hasil wawancara yang pertama dengan Ibu Fitri Amelia sebagai *Branch Internal Controller* (BIC).

“Menjelaskan Pengendalian Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan strategi pengawasan *suprise audit* karena setiap kegiatan audit yang dilakukan itu buat memastikan kalau operasional yang diaudit berjalan sebagaimana semestinya. Tidak ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut”.

Dari hasil wawancara Ibu Tiwi Irawati sebagai Auditor.

“Dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) kegiatan audit untuk meng-*capture* kondisi apakah berjalan sesuai dengan semestinya atau tidak, sehingga apa yang diaudit bisa terevaluasi dan menimalisir terjadinya kecurangan

diperusahaan”.

Dari hasil wawancara Ibu Cristina Sidabutar sebagai operational asisten.

“Menjelaskan pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*) dengan melakukan pengawasan, pengendalian *surprise audit*, sosialisasi materi anti *fraud* untuk memitigasi resiko kegiatan usaha bank yang bersifat preventif maupun kuratif agar mampu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi secara tepat waktu”.

Penjelasan dari *interview* atau wawancara di atas mengenai pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan melakukan strategi pengendalian *surprise audit*, sosialisasi materi anti *fraud* guna untuk memitigasi resiko kegiatan usaha bank serta dan juga untuk mengantisipasi kecurangan yang ada di perusahaan. *Surprise audit* yang dilakukan untuk menimalisir terjadinya risiko-risiko yang timbul akibat kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) dan juga untuk memitigasi resiko kegiatan usaha bank yang bersifat preventif maupun kuratif agar mampu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi. Karena pada *surprise* ini auditor bisa mendeteksi dan mencegah melalui pengecekan kembali serta mengevaluasi kembali secara rutin agar tidak terjadi penyelewengan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

4.2 Pembahasan

Dari data-data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

1) Peranan Audit Internal pada Pembiayaan dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak

Audit internal adalah suatu penilaian yang independen dalam suatu departemen, yang memberikan jasa kepada manajemen dengan mengukur dan menilai efektivitas sistem pengendalian intern. Audit internal yang diterapkan di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak oleh *Branch Internal Control* di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak melalui pemeriksaan, dimana *trend* dan arah perkembangan pemeriksaan intern yaitu:

a) *Accounting-Oriented Internal Auditing*

Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor dalam memeriksa akuntabilitas perkiraan-perkiraan dan laporan akuntansi.

b) *Operational Auditing*

Pemeriksaan audit operasional dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) oleh *Branch Internal Control* yang diterapkan di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak melalui pemeriksaan di bidang kas, terkait dengan kas yang diperiksa misalnya resiko selisih kas, atau resiko penggelapan kas, atau resiko pencurian kas.

c) *Management Oriented Auditing*

Auditor mengidentifikasi dan menilai efektivitas setiap prinsip-prinsip manajemen administrasi yang baik yang telah dilanggar.

d) *Participativ Internal Auditing*

Auditor menggunakan staf manajemen dalam mengumpulkan informasi dan berkontribusi kepada audit apakah sudah dievaluasi sebelum di audit, sehingga dalam proses audit sudah mengamati kondisi yang menjamin

tindakan korektif dengan hubungan partisipatif. Di PT PNM Mekaar pemeriksaan intern tidak semua diterapkan oleh *Branch Internal Control* di PT PNM Mekaar hanya *operational auditing* saja dalam pencegahan kecurangan (*fraud*). Pemeriksaan operasional yang di audit oleh *Branch Internal Control* di PT PNM Mekaar melakukan pemeriksaan kas untuk mengetahui resiko apa yang timbul kemungkinan adanya kecurangan (*fraud*), terkait dalam resiko kas misalkan resiko selisih kas, resiko penggelapan kas, ataupun resiko pencurian kas.

Dengan pemeriksaan operasional ini *Branch Internal Control* di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak menerapkan pemeriksaan operasional yang pertama dengan melakukan adanya sistem pelaporan yang bisa dilakukan oleh setiap pegawai saat mereka menemukan adanya indikasi *fraud*. Laporan itu bisa melalui web yang sudah kami sediakan, bisa via chat atau email juga yang bisa dilakukan dengan berbagai sarana komunikasi. Dan untuk tim audit rutin akan memberikan laporan hasil audit, jika memang ada laporan atas indikasi *fraud*

2) Pengendalian internal pada pembiayaan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak.

Dapat diartikan *fraud* (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang disengaja tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak bank tertentu atau institusi tertentu.

Adapun faktor penyebab/pendorong *fraud* di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak adalah:

a) Insentif/tekanan

Manajemen/pegawai lain di PT PNM Mekaar memperoleh nasabah tidak mau tau memasukkan nasabah dengan cara yang curang, tidak jujur, dan pihak manajemen atau pegawai lain tersebut karena mendapatkan insentif.

b) Kesempatan

Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai lain di PT PNM Mekaar kemungkinan untuk melakukan kecurangan dalam hal informasi, membuat bukti-bukti palsu, membantu nasabah, membuat kuitansi palsu.

c) Sikap/rasionalisasi

Dengan adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis, manajemen atau pegawai lain di PT PNM Mekaar melakukan tindakan tidak kejujuran dalam perbuatan kecurangan, atau bahkan mereka berada di lingkungan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan tidak jujur.

Penulis menguraikan bahwa faktor penyebab/pendorong *fraud* semua diterapkan di PT PNM Mekaar Unit Hamparan Perak. Adapun juga pencegahan *fraud* diantara lain yaitu:

- a) Menerapkan pengendalin intern yang baik untuk mencegah kecurangan (*fraud*).
- b) Mencegah terjadinya kolusi.
- c) Mendorong pihak ketiga agar mematuhi kebijakan perusahaan termasuk yang terkait dengan hubungan bisnis yang bebas korupsi.
- d) Memantau dan mengenal pegawai khususnya perilaku yang menyimpang.
- e) Sistem pelaporan atau pengaduan dugaan *fraud*.

- f) Hukuman (sanksi) yang jelas dan tegas menghalangi terjadinya perbuatan tidak jujur dan *fraud*.

Penulis menguraikan bahwa Pengendalian internal oleh *Branch Internal Control* di PT PNM Mekaar dalam pencegahan *fraud* dengan menerapkan strategi pengendalian *surprise audit* yang merupakan pemeriksaan secara mendadak yang dilakukan oleh tim audit dengan tujuan:

- a) Meyakini bahwa jumlah fisik uang/barang yang ada sesuai dengan pencatatan/administrasi secara sistem atau manual.
- b) Memastikan bahwa petugas cabang tidak melakukan praktek *Overservice* kepada nasabah, seperti menerima penitipan *bilyet*, buku tabungan dan ATM nasabah.
- c) Memastikan bahwa pengamanan terhadap sarana kerja telah memadai.
- d) Menimalisir peluang terjadinya rekayasa kondisi.
- e) Mengidentifikasi dan mencegah terjadinya *fraud* secara dini.

Sebenarnya *surprise audit* tidak Cuma dilakukan sama auditor saja, karena *surprise audit* ini juga berarti setiap pemeriksaan yang ditujukan buat memastikan operasional suatu unit, misalnya suatu hari kepala cabang mau melakukan *cash count* pada kantor cabangnya, maka itu juga disebut *surprise audit*. Biasanya yang bisa melakukan pemeriksaan ini adalah kepala cabang, kepala area/regional, sama auditor.

Surprise audit ini diadakan dua kali atau misalkan auditor meriksa setiap cabang satu-satu. Dalam melakukan pemeriksaannya berdasarkan analisis resiko yang melekat pada cabang bersangkutan dengan menggunakan *key risk indicator*. Nanti dari situ dapat dilihat cabang tersebut perlu diaudit berapa kali dalam

setahun, apakah perlu dilakukan setahun sekali, ataukah lebih sering justru lebih jarang itu tergantung dari *unit control* yang ada di cabang itu sendiri. Untuk teknis prosesnya ada di SOP nya internal audit, tapi memang tidak lengkap. Tapi memang untuk *suprise audit* ini difokuskan pada area-area yang penting dan resikonya tinggi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori agensi yang menjadi dasar pondasi bagi perusahaan. Pengawasan merupakan salah satu komponen dalam *corporate governance*. Kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Dalam membentuk suatu pengawasan yang baik ialah dengan adanya komite-komite yang mengawasi aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan.

Oleh karena itu, pemilik perlu merancang sistem pengendalian yang memonitor perilaku agen sehingga menghalangi tindakan yang meningkatkan kekayaan agen dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal. Aktivitas ini meliputi biaya penciptaan standar, biaya monitoring agen, penciptaan sistem informasi akuntansi dan lain-lain. Aktivitas ini menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah di dapat dari proses penelitian tentang Penerapan Audit Internal pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dalam Upaya Pencegahan *Frauding* di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan audit internal pada pembiayaan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak

Audit internal di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) melalui proses pemeriksaan kecurangan di bidang operasionalnya sebagai strategi pencegahan kecurangan di dalam perusahaan yang dampaknya dapat mempengaruhi penurunan kecurangan (*fraud*).

2. Pengendalian internal pada pembiayaan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak

Pengendalian internal di PT PNM Mekaar Unit Hampan Perak dalam pencegahan kecurangan dengan menerapkan *surprise audit*, strategi ini efektif untuk memastikan bahwa operasional di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan antara lain:

1. Hendaknya audit internal terus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindak lanjut yang dilakukan telah memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam proses audit.
2. Disarankan bagi pihak PT PNM Mekaat untuk selalu memberikan evaluasi kepada audit internal guna meningkatkan pengalaman dan wawasan. Dengan demikian audit internal perusahaan dapat mencegah adanya peluang terjadinya *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, T. M. 2015. Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit pada PT. Station Sumber Makmur Jaya di Samarinda. E-Joernal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015: 311-320 (Universitas Mulawarman).
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Albrecht, Steve., & Albrecht, Chad. 2012. *Fraud Examination*. Thomson South- Western.
- Christina, V. W. 2015. Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit. *Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.1 No.3 Oktober 2015*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dita, P., N & Yudha, S. 2014. Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan.
- Dwi, E., S. 2021. Peranan Audit Internal Pada Pembiayaan Kelompok Mikro Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Frauding. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Elok, I. A. 2018. Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas Pengendalian internal kredit investasi pada Pt. Bank x. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ety, M., & Istiyawati, R. 2015. Peranan Audit Internal dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Yayasan Internalusa Surakarta). *Jurnal Paradigma Vol.13 No.01, Februari-Juli 2015 STMIK Duta Bangsa Surakarta dan APIKES Citra Medika Surakarta*.
- Gusnardi. 2019. Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. *Ekuitas* 12 (3). September 2008.
- Halim, A. 2018. *Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Norsain. 2015. Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan (*Fraud*). (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget). *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi* Volume IV, No.1, Maret 2014. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Oktarilia, S. K. 2017. *Analisis Penerapan Surprise Audit Dalam Pendektesian Fraud Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Putri, P. E. 2016. *Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendektesian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) di Inspektorat Jenderal Kementerian Republik Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rahmawati., Ardiana., dan, Idjang. 2017. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Riri, Z., & Lili, A. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol.8, November 2015, 67-76 (Universitas Islam 45 Bekasi dan Universitas Negeri Padang).

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Soeharmono. 2016. Peran Internal Audit Auditor Dalam Pendekatan dan Pencegahan Kecurangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (3) : 7-11.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suliyanto. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakota, M., T. 2018. Audit Berbasis ISA (*International Standards on Auditing*). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, R. 2018. Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2. No. 1(2).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.